

Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Kimia Farma pada Bursa Efek Indonesia

Tengku Chairrani¹, Muhammad Arif², Arnida Wahyuni Lubis³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹tengkuchairrani07@gmail.com, ²muhammadarif@uinsu.ac.id,

³arnidawahyuni@yahoo.com

Abstract

This research aims to see how the financial performance of PT. Kimia Farma uses liquidity and profitability ratio analysis for the 2017-2021 period, and whether PT. Kimia Farma is experiencing potential bankruptcy based on the Altman Z-Score model for the 2017-2021 period. This research uses quantitative descriptive methods. The type of data used by researchers is quantitative data and qualitative data obtained from www.idx.id. Data collection takes the form of literature study and documentation. Bankruptcy prediction calculations use the Altman Z-Score Model and profitability ratios ROA, ROE, and Net Profit Margin. The research results show that the Liquidity Ratio value of PT. Kimia Farm Ajika is measured by the Current Ratio which is in accordance with industry standards, however the company's quick ratio is still below the industry standard value. Profitability value of PT. Kimia Farma is still below industry standards due to the company's lack of minimizing costs which causes the company's profits to decrease. In calculating bankruptcy using the Altman Z-Score method, the company can be said to be good because it is still above the standard value. There are recommendations that can be used as input for PT. Kimia Farma, Tbk must further increase working capital in order to create and increase profits which will have an impact on the increase in shares and must minimize the company's operational costs.

Keywords: Financial Reports, Financial Performance, Financial Ratios.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma menggunakan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas periode 2017-2021, dan apakah PT. Kimia Farma mengalami potensi kebangkrutan berdasarkan model Altman Z-Score periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan peneliti adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang diperoleh dari www.idx.id. Pengumpulan datanya berupa studi kepustakaan dan dokumentasi. Perhitungan prediksi kebangkrutan menggunakan Model Altman Z-Score dan rasio profitabilitas ROA, ROE, dan *Net Profit Margin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Rasio Likuiditas PT. Kimia Farm ajika diukur dengan Rasio Lancar sudah sesuai dengan standar industri, namun untuk rasio cepat perusahaan masih dibawah nilai standar industri. Nilai profitabilitas PT. Kimia Farma masih dibawah standar industry karena kurangnya perusahaan meminimalisir biaya yang menyebabkan menurunnya laba perusahaan. Pada perhitungan kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score perusahaan dapat dikatakan baik karena masih diatas nilai standar. Adapun rekomendasi yang dapat menjadi bahan masukan kepada Pihak PT. Kimia Farma, Tbk yaitu harus lebih meningkatkan modal kerja guna untuk menciptakan dan meningkatkan laba dimana akan berdampak terhadap kenaikan saham dan harus meminimalisir biaya operasional perusahaan.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

1. PENDAHULUAN

PT. Kimia Farma (Persero) Tbk adalah penyedia layanan kesehatan terintegrasi dengan lima divisi bisnis utama: ritel farmasi, laboratorium klinis, pemasaran, dan distribusi. Produk dari

perusahaan didistribusikan ke seluruh Indonesia serta ke berbagai negara melalui jaringan distribusi perseoran. DPT. Kimia Farma (Persero) Tbk ialah organisasi bisnis terkemuka di bidang pertanian. Menurut informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan, telah terjadi perubahan kinerja keuangan organisasi. PT Kimia Farma (Persero) Tbk melaporkan kemungkinan kegagalan alat lab dalam sembilan bulan pertama tahun 2020. Kenyataannya, pendapatan penjualan meningkat secara bersamaan. Berdasarkan laporan keuangan kuartal III 2020, perseroan mencatatkan laba bersih Rp 32,07 miliar, turun dibandingkan periode yang sama tahun 2019 sebesar Rp 41,83 miliar. triliun menjadi Rp 7,05 triliun [1]. Laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan komentar atas kondisi keuangan [2].

Tabel 1 Performa Keuangan 2015-2018

Tahun	Rasio Lancar	Rasio cepat	Margin Laba Bersih	ROA	ROE
2015	170,53	140,15	5,79	4,03	8,60
2016	150,81	106,74	7,89	6,40	11,98
2017	150,27	105,48	7,33	5,85	11,00
2018	106,62	69,31	6,76	5,13	9,94

Dari tabel dapat dilihat, rasio lancar PT. Kimia Farma (Persero) Tbk selama 2015-2018 mengatakan IL likuid masih di bawah data time series sebagai benchmark. Sedangkan quick ratio, Liquid, dan cash ratio secara keseluruhan dikatakan Liquid, karena ukuran rata-ratanya berada di atas data time series sebagai benchmark. Perhitungan proporsi likuiditas dalam pemeriksaan pelaksanaan anggaran adalah untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen kewajibannya dan untuk memeriksa produktivitas modal kerja. Dari rasio profitabilitas dapat dilihat, dari rata-rata margin laba bersih PT. Kimia Farma (Persero) Tbk sepanjang tahun, dikatakan efisien karena ukuran rata-rata di atas data *time series* sebagai benchmark. Pengembalian aset juga dikatakan efisien. *Return onequity* dikatakan tidak efisien karena ukuran rata-rata masih di bawah data *time series* sebagai benchmark, dan gross profit margin dikatakan efisien. Perhitungan proporsi produktivitas dalam penyelidikan eksekusi terkait uang diperlukan untuk mencatat pertukaran terkait uang yang lebih sering digunakan oleh spesialis keuangan dan bank (bank) untuk melakukan analisis potensi pendapatan baik bagi korporasi maupun spekulasi. untuk mengevaluasi kapasitas bisnis untuk memenuhi komitmen utangnya kepada penyewa berdasarkan seberapa baik penggunaan sumber daya dan aset lainnya. Dengan begitu, setiap keuntungan dan peluang dalam suatu perusahaan dapat diketahui secara efektif.

Ini menunjukkan bahwa penjualan telah meningkat sementara pendapatan sebelum bunga dan pajak menurun. Oleh karena itu, dapat ditentukan bahwa kenaikan penjualan secara keseluruhan tanpa disertai penurunan laba bersih sebelum pajak yang menyebabkan Margin Laba Kotor (GPM) menurun. Karena pengeluaran operasional perusahaan sangat tinggi, penjualan yang tinggi tidak dapat memberikan pengembalian yang signifikan, sehingga Margin Laba Kotor rendah, yang sama dengan Margin Laba Bersih.

Menurut Sudarsono Analisis laporan keuangan memerlukan penilaian, menggambarkan fakta secara lebih rinci, atau menyelidiki hubungan dan pola (tren) untuk menentukan status keuangan, hasil operasi, dan perkembangan perusahaan koperasi yang bersangkutan. Dalam bentuknya yang paling sederhana, analisis laporan keuangan adalah tindakan memecah komponen kumpulan data yang lebih kompleks [3]. Sebuah perusahaan biasanya menghasilkan tiga jenis laporan keuangan yang berbeda diantaranya neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas [4].

Menurut Hendry pada dasarnya ada 2 (dua) cara benchmarking dalam analisis rasio keuangan yaitu perbandingan antara rasio saat ini dan rasio historis dari perusahaan yang sama atau rasio yang diprediksi untuk masa depan [5]. Variasi rasio yang sebanding dari tahun ke tahun akan digunakan. Bandingan rasio perusahaan dengan rasio serupa dari perusahaan atau industri lain selama periode yang sama. Khususnya di pasar saham adalah pemeriksaan rasio atas laporan keuangan. Adapun pihak-pihak berikut yang tertarik untuk mempelajari temuan analisis laporan

keuangan bank adalah pemegang saham, pemerintah, maajemen, karyawan dan Masyarakat pada umumnya [6].

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio likuiditas dan profitabilitas guna menilai kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis Altman Z-Score yang menyediakan fitur untuk menilai kesehatan keuangan organisasi. Subjek penelitian ini adalah PT Kimia Farma. Sehingga penelitian ini berjudul, “**Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. KIMIA FARMA pada Bursa Efek**”.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang mencoba untuk lebih memahami kompleksitas yang terlihat dalam interaksi individu. Menurut moleong penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggambarkan kejadian secara nyata dan sebenar-benarnya yang dialami oleh subjek penelitian [7]. Dalam penelitian ini memakai pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dikumpulkan, disusun dan dikategorikan, serta di tafsirkan hanya dengan cara cara yang jelas menangkap persoalan yang diteliti [8].

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif ialah penelitian yang menggunakan angka-angka dan pengolahan *statistic*, struktur, dimana dikumpulkan dan dianalisis data tersebut secara sistematis [9]. Data ini bersumber dari Laporan Keuangan tahunan PT. Kimia Farma, Tbk yang berasal dari Bursa Efek Indonesia. Data kualitatif adalah studi yang menghasilkan kesimpulan yang tidak dapat diukur atau dihitung secara statistik [10]. Data ini berisi informasi tentang perusahaan PT. Kimia Farma, Tbk. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Dokumen dan publikasi adalah contoh sumber data yang tidak langsung menawarkan data kepada pengumpul data [11]. Adapun sumber data diperoleh dari Laporan Keuangan Tahun (2018-2021) setelah audit dan di publikasi di www.idx.co.id. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk yang telah diaudit dan dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah studi kepustakaan (*library research*) dan dokumentasi.

Perhitungan prediksi kebangkrutan menggunakan Model Altman Z-Score dan rasio profitabilitas ROA, ROE, dan *Net Profit Margin*.

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Profitabilitas

a. Return On Asset

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Return On Equity

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{pendapatan}} \times 100$$

4. Altman Z-Score

- Modal Kerja Bersih/Total Asset

$$X_1 = \frac{\text{NetWorkingCapital}}{\text{TotalAssets}}$$

- Laba Ditahan/Total Aktiva

$$X_2 = \frac{RetainedEarning}{TotalAssets}$$

- EBIT/Total Aktiva

$$X_3 = \frac{EarningBeforeIncomeTax}{TotalAssets}$$

- Nilai Pasar Ekuitas/Total Kewajiban

$$X_4 = \frac{MarketValueofEquity}{TotalLiabilities}$$

- Penjualan/Total Aset

$$X_5 = \frac{Sales}{TotalAssets}$$

Langkah-langkah menganalisis data:

- Pengumpulan data keuangan dan dianalisis sesuai dengan periode yaitu tahun 2018-2021, laporan keuangan yang berasal dari Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit.
- Reduksi data. Tahap ini adalah penggolongan data data keuangan, dan membuang tidak diperlukan untuk menghasilkan dan mempermudah dalam penarikan kesimpulan.
- Pengolahan data menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas.
- Memasukkan data ke rumus Altman Z-Score.
- Setelah semua data keuangan yang diperlukan telah didapat maka dirangkum dandiambil kesimpulan atas pengolahan data tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

- Perhitungan Kinerja Keuangan PT Kimia Farma Tbk. Periode 2017-2021 di ukur dari Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar/Current Ratio

perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2 Hasil Perhitungan Rasio Lancar Pada PT. Kimia Farma, Tbk periode 2017-2021

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
2017	2.900.322.640.551	1.028.004.555.732	282,13
2018	3.207.767.468.271	1.088.431.346.892	285,81
2019	3.704.562.431.051	1.694.021.998.004	218,68
2020	3.902.372. 547.662	1.865.721.003.768	209,17
2021	4.109.444.887.098	1.967.891.096.972	208,82

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil perhitungan menunjukkan nilai current ratio tahun 2017 sebesar 282,13%. Hal ini dilihat mampu melunasi utang lancarnya dengan menggunakan aset yang dijaminan setiap Rp. 282,13 dalam aset lancar untuk setiap Rp. 1 hutang lancar. Pada tahun 2018, rasio lancar adalah 285,81%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut dapat melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan aset yang dijaminan setiap Rp. 285,81 dalam aset lancar untuk setiap Rp. 1

hutang lancar. Sementara nilai rata-rata rasio lancar terus menurun setiap tahun, turun masing-masing menjadi 218,68%, 209,17%, dan 208,82% pada 2019, 2020, dan 2021, namun korporasi masih mampu melunasi utang lancar menggunakan aset yang dimilikinya. Beberapa variabel seperti tingkat perputaran piutang, persediaan, dan surat berharga yang dimiliki dapat mempengaruhi penurunan yang terjadi setiap tahunnya.

b. Rasio Cepat/ *Quick Ratio*

Dengan rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3 Hasil Perhitungan Rasio Cepat Pada PT. Kimia Farma, Tbk periode 2017-2021

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat
2017	2.900.322.640.551	1.409.999.054.223	1.028.004.555.732	144,97
2018	3.207.767.468.271	1.687.406.883.246	1.088.431.346.892	139,68
2019	3.704.562.431.051	1.854.436.668.821	1.694.021.998.004	109,21
2020	3.902.372.547.662	1.904.560.443.256	1.865.721.003.768	107,07
2021	4.109.444.887.098	2.098.007.980.222	1.967.891.096.972	102,21

Sumber : Data diolah, 2022

Nilai rasio cepat rata-rata bervariasi antara tahun 2017 dan 2021, seperti yang ditunjukkan oleh temuan tabel di atas. Jika diukur terhadap angka rata-rata industri, PT. Nilai quick ratio Kimia Farma, Tbk di bawah rata-rata. Dengan rata-rata peringkat industri 1,5 atau lebih, kondisi ini menunjukkan bahwa situasi perusahaan sedang tidak baik, namun PT. Kimia Farma Memiliki rasio cepat dibawah tersebut.

2. Perhitungan Kinerja Keuangan PT Kimia Farma Tbk. Periode 2017-2021 di ukur dari Profitabilitas

a. *Return On Asset*

Dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4 Hasil Perhitungan *Return On Asset* Pada PT. Kimia Farma, Tbk periode 2017-2021

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA
2017	1.000.221.589.990	4.497.999.672.877	22,23
2018	1.085.560.591.871	4.612.562.541.064	23,53
2019	1.281.075.986.012	6.811.143.949.913	18,80
2020	1.309.976.001.563	7.289.224.176.351	17,97
2021	1.423.002.098.322	7.584.908.006.000	18,76

Sumber : Data diolah, 2022

Return On Asset pada tahun 2017 dari tabel 4.3 sebesar 22,23%, tahun 2018 sebesar 23,53%, ditahun 2019 sebesar 18,80%, pada tahun 2020 sebesar 17,97%. Dan pada tahun 2021 sebesar 18,76%. Berdasarkan hasil maka dapat dilihat bahwa PT. Kimia Farma, Tbk pada tahun 2017 dan 2018 baik karena memiliki nilai ROA diatas 20%, namun, kinerja perusahaan menurun pada tahun 2019 – 2021 yaitu dibawah 20%

b. *Return On Equity*

Dengna rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 5 Hasil Perhitungan *Return On Equity* Pada PT. Kimia Farma, Tbk periode 2017-2021

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2017	780.999.006.430	1.671.999.541.004	0,467
2018	805.763.997.378	1.841.533.689.666	0,437
2019	815.642.329.977	2.624.354.688.981	0,310
2020	936.531.070.864	2.811.143.949.913	0,333
2021	980.887.954.223	2.978.999.332.654	0,329

Sumber : Data diolah, 2022

ROE PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2017 sebesar 0,467 tahun 2018 0,437 tahun 2019 0,31 tahun 2020 sebesar 0,333 dan tahun 2021 sebesar 0,329 Berdasarkan hasil tersebut maka PT. Kimia Farma dapat dikatakan sangat sehat dengan melihat nilai ROE diatas pada tahun 2017 dan 2018 perusahaan dapat dikatakan sehat karena memiliki nilai 0,4 atau lebih, namun tahun 2019 – 2021 menurun yaitu dibawah 0,4

c. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Dengann rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{pendapatan}} \times 100$$

Tabel 6 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* Pada PT. Kimia Farma, Tbk periode 2017-2021

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM
2017	1.000.221.589.990	8.354.786.995.041	11,97
2018	1.085.560.591.871	8.521.024.379.759	12,73
2019	1.281.075.986.012	9.348.073.988.385	13,70
2020	1.309.976.001.563	9.734.241.101.309	13,45
2021	1.423.002.098.322	9.854.332.724.009	14,44

Sumber : Data diolah, 2022

NPM pada tahun 2017 11,97 %, pada tahun 2018 sebesar 12,73%, pada tahun 2019 13,70%, pada tahun 2020 sebesar 13,45%, dan pada tahun 2021 sebesar 14,44%. Berdasarkan hasil tersebut nilai NPM mengalami fluktuasi dan sesuai standar industri nilai NPM perusahaan dibawah 20% maka perusahaan harus meningkatkannya agar perusahaan dapat terus beroperasi

3. *Altman Z-Score*

a. modal Kerja Bersih/Total Asset

Perhitungan *Net Profit Margin* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X_1 = \frac{\text{NetWorkingCapital}}{\text{TotalAssets}}$$

Tabel 7 Hasil Perhitungan X1 Pada PT. Kimia Farma, Tbk periode 2017-2021

Tahun	<i>Net Workingcapital</i>	Total Asset	X1
2017	1.987.990.345.821	4.497.999.672.877	0,441
2018	2.127.554.531.539	4.612.562.541.064	0,461
2019	3.586.175.209.801	6.811.143.949.913	0,526
2020	5.189.809.112.402	7.289.224.176.351	0,711
2021	5.829.998.721.006	7.584.908.006.000	0,768

Sumber : Data di olah, 2022

PT. Nilai X1 Kimia Farma tahun 2017 sebesar 0,441, artinya modal kerja perusahaan untuk setiap Rp. 1,00 dari kekayaan perusahaan adalah Rp. 0,441, nilai X1 PT. Kimia Farma pada tahun 2018 sebesar 0,461, artinya modal kerja perusahaan untuk setiap Rp. 1,00 dari kekayaan perusahaan adalah Rp. 0,461, dan setiap Rp1 aktiva sebesar Rp0,526. Kemudian naik 0,185 lebih lanjut pada tahun 2020, menjadi 0,711. Hal ini karena semakin tinggi modal kerja dan total aset berarti modal kerja yang dimiliki perusahaan untuk setiap Rp. 1,00 dari kekayaan perusahaan adalah Rp. 0,711, dan PT. Nilai X1 Kimia Farma pada tahun 2021 adalah 0,768, artinya modal kerja perusahaan untuk setiap Rp. 1,00 dari kekayaan perusahaan adalah Rp. 0.768. Hal ini disebabkan oleh peningkatan modal kerja dan total aset yang lebih tinggi menghasilkan rasio kepemilikan modal kerja sebesar 0,768 untuk setiap Rp. 1,00 aset.

b. Laba Ditahan/Total Aktiva

$$X_2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 8 Hasil Perhitungan X2 Pada PT. Kimia Farma, Tbk periode 2017-2021

Tahun	<i>Retained Earning</i>	Total Asset	X2
2017	504.892.003.975	4.497.999.672.877	0,112
2018	542.733.727.755	4.612.562.541.064	0,117
2019	492.303.826.672	6.811.143.949.913	0,072
2020	589.771.112.561	7.289.224.176.351	0,080
2021	600.289.032.991	7.584.908.006.000	0,079

Sumber : Data di olah, 2022

Berdasarkan Tabel 8, nilai X2 PT. Kimia Farma Tbk sebesar 0,112 pada tahun 2017, artinya laba ditahan perusahaan untuk setiap Rp. 1,00 dari aset perusahaan adalah Rp. 0,112, dan menjadi 0,117 pada tahun 2018, yang berarti bahwa laba ditahan perusahaan untuk setiap Rp. 1,00 dari aset perusahaan adalah Rp. 0,117, sebelum turun 0,045 menjadi 0,072 di tahun 2019. Laba ditahan yang dimiliki perusahaan sebesar Rp. 0,072 untuk setiap Rp. 1,00 dari asetnya sebagai akibat dari kenaikan laba ditahan dan pertumbuhan total aset yang lebih tinggi. selanjutnya meningkat sebesar 0,008 menjadi 0,080 pada tahun 2020. hal ini disebabkan karena kenaikan laba ditahan lebih besar daripada kenaikan total aset, yang berarti perusahaan memiliki Rp. Laba ditahan senilai 0,080 untuk setiap Rp. 1,00 dalam aset. Dan pada tahun 2021, PT. Nilai X2 Kimia Farma Tbk sebesar 0,079 menunjukkan bahwa untuk setiap Rp. 1,00 dalam aset, ada 0,079 dalam laba ditahan.

c. EBIT/Total Aktiva

$$X_3 = \frac{\text{Earning Before Income Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 9 Hasil Perhitungan X3 Pada PT. Kimia Farma, Tbk periode 2017-2021

Tahun	EBIT	Total Asset	X3
2017	1.189.076.992.001	4.497.999.672.877	0,264
2018	1.202.788.193.306	4.612.562.541.064	0,260
2019	1.782.225.647.490	6.811.143.949.913	0,261
2020	1.686.302.768.621	7.289.224.176.351	0,231
2021	1.721.944.290.001	7.584.908.006.000	0,227

Sumber : Data di olah, 2022

Nilai X3 PT. Kimia Farma Tbk tahun 2017 sebesar 0,264 yang menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba bersih sebelum bunga dan pajak sebesar Rp. 0,624 dapat dihasilkan dari aset perusahaan, dan nilai X3 PT. Kimia Farma Tbk tahun 2018 sebesar 0,260 yang menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba bersih sebelum bunga dan pajak sebesar Rp. 0,260, kemudian berkurang sekali lagi, kali ini sebesar 0,030 menjadi 0,231 pada tahun 2020, sebagai akibat dari aset perusahaan yang mampu menghasilkan Rp. 0,231 lebih laba bersih sebelum bunga dan pajak pada tahun 2020 dibandingkan pada tahun 2019. Dan pada tahun 2021, X3 PT. Kimia Farma Tbk akan memiliki nilai 0,227, yang menunjukkan bisnis akan mampu menghasilkan Rp. 0,227 laba bersih sebelum bunga dan pajak dari asetnya.

d. Nilai Pasar Ekuitas/Total Kewajiban

$$X_4 = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Total Liabilities}}$$

Tabel 10 Hasil Perhitungan X4 Pada PT. Kimia Farma, Tbk periode 2017-2021

Tahun	Market Value of Equity	Total Asset	X4
2017	17.890.000.000.000	4.497.999.672.877	10,13
2018	18.205.550.000.000	4.612.562.541.064	9,62
2019	22.780.000.000.000	6.811.143.949.913	11,99
2020	24.860.000.000.000	7.289.224.176.351	12,27
2021	25.900.000.000.000	7.584.908.006.000	12,27

Sumber : Data di olah, 2022

Tabel 10 menjelaskan bahwa nilai X4 PT. Kimia Farma Tbk adalah 10,13 pada tahun 2017 dan mewakili Rp. 10,- dari total utang guna mendanai modal saham sebesar Rp. 10,13 di 2018. Itu 9,62 di 2018 dan mewakili Rp. 10,- dari total utang yang digunakan untuk mendanai modal saham sebesar Rp. 9,62 pada 2019, dan meningkat 2,37 menjadi 11,99 pada 2019. hal ini disebabkan adanya peningkatan modal saham yang berarti Rp. 10,- dari total utang yang digunakan untuk mendanai modal saham sebesar Rp. 11,99 yang meningkat sebesar 0,28 menjadi 12,27 pada tahun 2020, dan peningkatan modal saham yang berarti Rp. 10,- dari total utang yang digunakan untuk mendanai modal saham sebesar Rp. 12,27, yang akan menjadi 12,27 pada tahun X4 nilai PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2021.

e. Penjualan/Total Aset

$$X_5 = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 11 Hasil Perhitungan X4 Pada PT. Kimia Farma, Tbk periode 2017-2021

Tahun	Sales	Total Asset	X5
2017	17.098.885.231.005	4.497.999.672.877	3,81
2018	18.521.024.379.759	4.612.562.541.064	4,01
2019	19.348.073.988.385	6.811.143.949.913	2,84
2020	19.734.241.101.309	7.289.224.176.351	2,70
2021	20.231.998.054.003	7.584.908.006.000	2,66

Sumber : Data di olah, 2022

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa PT. Kimia Farma Tbk memiliki nilai X5 sebesar 3,81 pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa tingkat perputaran aset perusahaan dalam satu periode adalah 3,81 kali, 4,01 pada tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat perputaran aset perusahaan dalam satu periode adalah 4,01 kali, dan menurun sebesar 1,17 menjadi 2,84 pada tahun 2019 . hal ini disebabkan adanya penurunan penjualan dan total aset, artinya tingkat perputaran aset perusahaan dalam satu periode sebanyak 2,70 kali, dan nilai X5 PT. Kimia Farma Tbk, pada tahun 2021 sebesar 2,66, artinya tingkat perputaran aset perusahaan dalam satu periode adalah 2,66 kali. Pada tahun 2020, kurs ini turun 0,14 menjadi 2,70 karena penurunan penjualan dan total aset, artinya dalam satu periode menjadi 2,70 kali.

Hasil pengujian pemeriksa dengan menggunakan teknik analisis Altman Z-Score menunjukkan bahwa selama tiga tahun sebelumnya, data menunjukkan dalam keadaan sehat. Tabel di bawah ini mencantumkan hasil tes berdasarkan janji.

Tabel 12 Hasil Uji Analisis Altman Z-Score

Tahun	1,2 (X1)	1,4 (X2)	3,3 (X3)	0,6 (X4)	1,0 (X5)	Z-Score	Prediksi
2017	0,529	0,156	0,871	6,07	3,81	11,43	Sehat
2018	0,0461	0,117	0,260	9,62	4,01	11,35	Sehat
2019	0,526	0,072	0,261	7,19	2,84	11,62	Sehat
2020	0,711	0,080	0,231	7,36	2,70	11,78	Sehat
2021	0,921	0,156	0,749	7,36	2,66	9,15	Sehat

Sumber : Data di olah, 2022

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil Rasio likuiditas maka, nilai *current ratio* tahun 2017 282,13%., dimana sudah sesuai dengan standar dari rasio keuangan industri yaitu diatas 200%. Nilai *current ratio* tahun 2018 285,81%. Pada tahun 2019 dan 2020 dan tahun 2021 nilai *current ratio* juga mengalami penurunan menjadi 218,68% , 209,17% dan 208,82%. Namun walaupun mengalami penurunan nilai rasio lancar untuk perusahaan PT. Kimia Farma, Tbk masih dikatakan baik karena sesuai n standar rasio lancar industri, dan juga sesuai dengan teori yang ada maka PT. Kimia Farma mampu melunasi hutangnya dengan asset yang dimilikinya. Sedangkan nilai rasio cepat yang mengalami fluktuasi untuk tahun 2017-2021 Rasio cepat PT. Kimia Farma, Tbk berada di bawah nilai rata-rata industri, yang terlihat dari angka rasio terhadap rasio industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan operasi perusahaan tidak terlalu menguntungkan dengan nilai rata rata industri yaitu 1,5 atau lebih tinggi, namun PT. Kimia Farma Memiliki rasio cepat dibawah tersebut

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat disimpulkan nilai Rasio Profitabilitas PT. Kimia Farma yaitu untuk nilai NPM 2017 sebesar 11,97 %, tahun 2018 sebesar 12,73%, tahun 2019 sebesar 13,70%, tahun 2020 sebesar 13,45%, dan tahun 2021 sbesar 14,44%. Yang terus mengalam peningkatan setiap tahunnya. Namun masih dibawah standar industri yaitu 20%. Sedangkan

ROE PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2017 sebesar 0,467 tahun 2018 sebesar 0,437 tahun 2019 sebesar 0,31 tahun 2020 sebesar 0,333 dan tahun 2021 sebesar 0,329 Berdasarkan hasil tersebut maka PT. Kimia Farma dapat dikatakan sangat sehat dengan melihat nilai ROE diatas pada tahun 2017 dan 2018 perusahaan dapat dikatakan sehat karena memiliki nilai 0,4 atau lebih, namun tahun 2019 – 2021 menurun yaitu dibawah 0,4. Sedangkan perhitungan ROA pada tahun 2017 sebesar 22,23%, tahun 2018 sebesar 23,53%, tahun 2019 sebesar 18,80%, pada tahun 2020 sebesar 17,97%. Dan pada tahun 2021 sebesar 18,76%. Berdasarkan hasil maka dapat dilihat bahwa PT. Kimia Farma, Tbk pada tahun 2017 dan 2018 baik karena memiliki nilai ROA diatas 20%, namun, kinerja perusahaan menurun pada tahun 2019 – 2021 yaitu dibawah 20%. Berdasarkan teori jika ROA semakin besar maka pengembalian investasi akan semakin besar pula, namun PT. Kimia Farma mengalami penurunan nilai ROA tahun 2019-2021, jadi perusahaan belum efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba.

Tahun 2017: Rasio dengan nilai terkecil di antara rasio lainnya adalah rasio X2, atau Laba Ditahan terhadap Total Aktiva, yaitu 0,112. Hal ini karena laba ditahan meningkat dan total aset meningkat lebih signifikan, sedangkan rasio dengan nilai terbesar di antara rasio lainnya adalah rasio X4, atau Nilai Pasar Ekuitas terhadap Total Kewajiban, yaitu 10,13 karena peningkatan modal saham. PT. Indeks Kimia Farma, Tbk secara keseluruhan memiliki nilai 11,43 dan Z-Score di atas 2,9: Sehat mengacu pada perusahaan yang berada dalam posisi keuangan yang sangat baik.

2018: Dengan skor 0,117, rasio X2—laba ditahan terhadap total aset memiliki nilai terendah dari semua rasio. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan laba ditahan dan peningkatan total aset yang lebih tinggi, sedangkan rasio X4—Nilai Pasar Ekuitas terhadap Total Kewajiban memiliki nilai terbesar di antara rasio lainnya yaitu 9,62. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan modal saham. Indeks keseluruhan pada PT. Kimia Farma, Tbk, adalah 11,35 dan memiliki Z-Score lebih dari 2,9: Ketika sebuah perusahaan sehat, itu menandakan bahwa itu baik-baik saja secara keseluruhan..

2019: Rasio dengan nilai terkecil di antara rasio lainnya adalah rasio X2, atau Laba Ditahan terhadap Total Aset, yaitu 0,072. Hal ini karena laba ditahan mengalami peningkatan dan total aset meningkat lebih signifikan, sedangkan rasio dengan nilai terbesar diantara rasio lainnya adalah rasio X4, atau Nilai Pasar Ekuitas terhadap Total Kewajiban, yaitu 11,99. Hal ini karena modal saham telah meningkat. PT. Indeks Kimia Farma, Tbk secara keseluruhan memiliki nilai 11,62 dan Z-Score di atas 2,9: Sehat mengacu pada perusahaan yang berada dalam posisi keuangan yang sangat baik.

Tahun 2020: Dengan nilai 0,080, rasio X2—laba ditahan terhadap total aset—memiliki nilai terendah dari semua rasio. Hal ini disebabkan oleh peningkatan laba ditahan dan pertumbuhan total aset yang lebih tinggi, sedangkan rasio X4—Nilai Pasar Ekuitas terhadap Total Kewajiban—memiliki nilai terbesar di antara rasio lainnya yaitu 12,27. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan modal saham. Skor Z-Score di atas 2,9 dan indeks keseluruhan 11,78 ditampilkan oleh PT. Kimia Farma, Tbk. Ketika sebuah perusahaan sehat, itu menandakan bahwa itu baik-baik saja secara keseluruhan.

2021: Laba ditahan terhadap total aset, atau rasio X2, memiliki nilai terendah di antara rasio lainnya pada tahun 2021 (0,079), sebagai akibat dari laba ditahan yang lebih tinggi dan pertumbuhan total aset yang lebih tinggi, sedangkan rasio X4, atau nilai pasar ekuitas terhadap total kewajiban, memiliki nilai tertinggi di antara rasio lainnya (12,27), sebagai akibat dari modal saham yang lebih tinggi. PT. Indeks Kimia Farma, Tbk secara keseluruhan memiliki nilai 9,15 dan Z-Score di atas 2,9: Sehat mengacu pada instansi yang berada di posisi keuangan yang sangat baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan untuk Rasio likuiditas maka, nilai *current ratio* pada tahun 2017 sebesar 282,13%, dimana sudah sesuai dengan standar dari rasio keuangan industri yaitu diatas 200%. Nilai *current ratio* pada tahun 2018 sebesar 285,81%. Pada tahun 2019 dan tahun 2020 dan tahun 2021 masing masing nilai rata-rata *current ratio* juga mengalami penurunan menjadi 218,68% , 209,17% dan 208,82%. Namun walaupun mengalami penurunan nilai rasio lancar untuk perusahaan PT. Kimia Farma, Tbk masih dikatakan baik karena sesuai dengan standar rasio lancar industri, dan juga sesuai dengan teori yang ada maka PT. Kimia Farma mampu melunasi hutangnya dengan asset yang dimilikinya. Sedangkan nilai rasio cepat yang mengalami fluktuasi untuk tahun 2017-2021 dilihat berdasarkan nilai rata-rata industri maka

nilai *quick ratio* pada PT. Kimia Farma, Tbk dibawah nilai rata-rata industrinya. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik dengan nilai rata rata industri yaitu 1,5 atau lebih tinggi, namun PT. Kimia Farma Memiliki rasio cepat dibawah tersebut.

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan nilai Rasio Profitabilitas PT. Kimia Farma yaitu untuk nilai NPM pada tahun 2017 sebesar 11,97 %, pada tahun 2018 sebesar 12,73%, pada tahun 2019 sebesar 13,70%, pada tahun 2020 sebesar 13,45%, dan pada tahun 2021 sebesar 14,44%. Yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun masih dibawah standar industri yaitu 20%, maka PT. Kimia Farma kurang bisa meminimalkan biaya-biaya operasional perusahaannya yang mengakibatkan menurunnya pertumbuhan laba perusahaan. Sedangkan ROE PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2017 sebesar 0,467 tahun 2018 sebesar 0,437 tahun 2019 sebesar 0,31 tahun 2020 sebesar 0,333 dan tahun 2021 sebesar 0,329 Berdasarkan hasil tersebut maka PT. Kimia Farma dapat dikatakan sangat sehat dengan melihat nilai ROE diatas pada tahun 2017 dan 2018 perusahaan dapat dikatakan sehat karena memiliki nilai 0,4 atau lebih, namun tahun 2019 – 2021 menurun yaitu dibawah 0,4. Maka PT. Kimia Farma kurang baik dalam menghasilkan pendapatannya dan menjadikan kinerja keuangan mengalami penurunan. Sedangkan perhitungan ROA pada tahun 2017 sebesar 22,23%, tahun 2018 sebesar 23,53%, ditahun 2019 sebesar 18,80%, pada tahun 2020 sebesar 17,97%. Dan pada tahun 2021 sebesar 18,76%. Berdasarkan hasil maka dapat dilihat bahwa PT. Kimia Farma, Tbk pada tahun 2017 dan 2018 baik karena memiliki nilai ROA diatas 20%, namun, kinerja perusahaan menurun pada tahun 2019 – 2021 yaitu dibawah 20%. Berdasarkan teori jika ROA semakin besar maka pengembalian investasi akan semakin besar pula, namun PT. Kimia Farma mengalami penurunan nilai ROA tahun 2019-2021, jadi perusahaan belum efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. Nilai Profitabilitas PT. Kimia Farma belum sesuai standar dikarenakan besarnya biaya operasional perusahaan yang mengakibatkan laba yang didapat menurun, maka dari itu PT. Kimia Farma belum bisa meminimalisir biaya operasional tersebut dan menurunnya pendapatan perusahaan akibat daya beli masyarakat yang menurun.

PT. Status Kimia Farma, Tbk sepanjang periode 2017 dapat dikategorikan sehat dan tidak berada dalam wilayah rawan atau abu-abu. Menurut temuan pengujian yang menggunakan teknik Altman Z-Score 11,43 di atas 2,99, perusahaan dalam keadaan sehat. Sedangkan PT. Kondisi Kimia Farma, Tbk sepanjang periode 2018 dapat dikategorikan sehat dan berada di luar wilayah rawan/abu-abu. Menurut temuan tes yang menggunakan teknik Altman Z-Score 11,35 di atas 2,99, perusahaan dalam kondisi sehat. Keadaan usaha PT. Kimia Farma, Tbk di tahun 2019, Aman untuk mengatakan bahwa itu sehat dan tetap berada di luar area yang rentan atau abu-abu. Menurut temuan tes yang menggunakan teknik Altman Z-Score 11,62 di atas 2,99, perusahaan dalam keadaan sehat. Perusahaan PT. Kimia Farma, Tbk, dapat dinyatakan dalam kondisi sehat untuk jangka waktu 2020 dan tidak rentan atau berada di wilayah abu-abu. Menurut temuan tes yang menggunakan teknik Altman Z-Score 11,78 di atas 2,99, perusahaan dalam keadaan sehat. Menurut temuan tes yang menggunakan teknik Altman Z-Score 11,78 di atas 2,99, perusahaan dalam keadaan sehat. Dapat dikatakan bahwa PT. Kondisi Kimia Farma, Tbk pada tahun 2021 cukup sehat dan berada di luar wilayah rawan/abu-abu. Menurut temuan pengujian yang menggunakan teknik Altman Z-Score 9,15 di atas 2,99, perusahaan dalam keadaan sehat.

REFERENCES

- [1] R. Ramli, "Penjualan Meningkat, Laba Kimia Farma Justru Menurun, Kok Bisa?," *Kompas.com*, 2022. <https://money.kompas.com/read/2020/10/31/063429926/penjualan-meningkat-laba-kimia-farma-justru-menurun-kok-bisa> (accessed Jan. 05, 2022).
- [2] L. Alfurkaniati, Safrida, L., Nasirwan, Harmain, H., Nurlaila, *Pengantar Akuntansi*. Medan: Madenatera, 2017.
- [3] Sudarso, *Manajemen Pemasaran Jasa Perhotelan (Dilengkapi dengan Hasil Riset Pada Hotel Berbintang di Sumatera Utara)*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- [4] Munawir, *Akuntansi Keuangan dan Manajemen (Revisi)*. Yogyakarta: BPFE, 2022.
- [5] H. A. Maith, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Pada PT Hanjaya, Mandala Sampoerna Tbk," *J. Ekon. Univ. Sam Ratu Langi*, 2013.
- [6] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- [7] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- [8] M. Ramadhan, *Metode Penelitian*. Surabaya: Ciptapustaka Media, 2021.
- [9] M. A. Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing, 2015.
- [10] R. Ahmadi, *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.